

# UPAYA GURU DALAM MENYELESAIKAN KESULITAN SISWA DALAM MATERI PENJUMLAHAN BILANGAN PECAHAN SISWA KELAS IV SDN II SUDIMORO KECAMATAN SUDIMORO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Niva Argista<sup>1)</sup>, Sugiyono<sup>2)</sup>, Afid Burhanuddin<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,STKIP PGRI Pacitan

Email: nivaargista@gmail.com<sup>1)</sup>, sugiyonopacitan@gmail.com<sup>2)</sup>, afidburhanuddin@gmail.com<sup>3)</sup>

## Abstrak:

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami kelas IV SDN II Sudimoro dalam menyelesaikan soal matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan serta 2) untuk mengetahui upaya guru meminimalisir kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN II Sudimoro dalam menyelesaikan soal matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV , guru kelas V dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) jenis- jenis kesulitan yang dialami siswa diantaranya: (a) kelemahan dalam pemahaman bahasa yang kurang, (b) kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, dan (c) kelemahan pada saat menghitung. (2) Upaya yang di lakukan Guru dalam meminimalisir kesulitan yang dialami siswa yaitu dengan; (a) Memberi Motivasi Belajar dengan di berikan motivasi, maka siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, (b) Memberi variasi metode mengajar dengan memberikan variasi mengajar, (c) lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru sebelumnya, (d) mempergunakan alat peraga dengan mempergunakan alat peraga dengan contoh kalau untuk matematika ini menggunakan proyektor dengan kartu pecahan maka siswa akan lebih paham dan mudah dalam penangkapan materi, (e) memberikan program perbaikan atau remedial.

**Kata Kunci:** *jenis kesulitan, upaya guru, sudimoro*

## Abstract:

*The restudy aims: 1) to identify the difficulties by grade IV SDN II Sudimoro in solving questions mathematics problems on the matrial of adding fractions and 2) to derermine the teacher's efforts to minimize the difficulties faced by students of grade IV SDN II Sudimoro in solving mathematics problems in the addition of fraction number material. This research used a qualitative approach and descriptive research type. The research subjects were IV grade teachers, V grade teachers and studens. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study indicate that: (1) the types of difficulties faced by students include: (a) weaknesses in language comprehension, (b) weaknesses in transferring knowledge, and (c) weaknesses when calculating. (2) By this students were instructed by the teacher to learn and often practice in working problems.*

*(a) The efforts made by the teacher in minimizing the problem were by providing learning motivaton so students would be more excited in the learning process, (b) giving a variety of teaching methods by providing variations of teaching, (c) better understanding the material that has been delivered by teacher before, (d) using teaching aids for example by using a projector with a fraction cards, here students would more easily understand and to catch the material, (e) provide corrective or remedial programs.*

**Keywords:** *type of difficulty, teacher's effort, sudimoro*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur yang paling penting dan sangat diperlukan untuk membentuk sikap, mental dan pribadi manusia seutuhnya, menurut Nasution dkk (2019: 98). Sikap guru yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Menurut Cahyotlogo (2017: 98), guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang memiliki kompetensi tertentu, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, kepribadian sosial dan profesional. Dengan adanya guru maka akan menciptakan belajar dan pembelajaran bagi siswa.

Belajar merupakan suatu kegiatan siswa yang dilakukan saat di sekolah. Menurut Susanto (2013: 4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir dan mampu dalam bertindak.

Menurut Budimansyah dalam Haryati (2017: 2), pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau latihan. Sedangkan menurut Suprihatiningrum (2016: 73), pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari perubahan kemampuan sikap atau perilaku siswa. Salah satu pelajaran yang dapat digunakan untuk mengatakan perubahan kemampuan siswa adalah matematika.

Menurut Sholekah (2017: 152), matematika merupakan salah satu mata pelajaran dalam

proses pembelajarannya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan hanya sekedar hafalan. Matematika membutuhkan pemahaman yang tinggi untuk dapat menuntaskan materi. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat penting bagi setiap siswa untuk dapat menguasai materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Menurut Wahyudi (2017: 15), pemecahan masalah matematika merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan atau masalah yang tidak rutin sehingga masalah tersebut tidak lagi menjadi masalah lagi. Pemecahan di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Soal cerita tersebut merupakan salah satu soal yang menyajikan suatu permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita. Keterampilan dan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita akan sangat berguna dalam kehidupan nyata dengan siswa sehari-hari. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menyelesaikan soal cerita. Hal tersebut mengindikasikan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi penjumlahan bilangan pecahan dalam bentuk soal cerita.

Salah satu yang dipelajari pada konsep dasar ilmu matematika adalah materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi hitung tersebut selalu berkaitan dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun bilangan pecahan menjadi dasar untuk belajar operasi hitung sangat berperan dalam materi hitung matematika. Materi penjumlahan bilangan pecahan sebagai dasar dalam belajar operasi hitung juga terdapat dikelas IV yang mencakup materi penjumlahan dalam berbagai bentuk pecahan, operasi penjumlahan, serta pemecahan masalah matematika.

Permasalahan tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV SDN II Sudimoro. Menurut guru kelas IV SDN II Sudimoro pada saat wawancara pada tanggal 6 April 2020, materi yang sulit dihadapi siswa adalah materi penjumlahan bilangan pecahan pada soal cerita. Siswa membutuhkan waktu yang lama yang dapat membaca dan memahami soal. Selain itu, siswa banyak melakukan kesalahan dalam membedakan besar kecil nilai pecahan, siswa kurang memahami bahasa matematika sehingga siswa merasa kebingungan dengan rumus mana yang akan digunakan dalam mengerjakan soal, siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita ketika kalimat matematika yang terdapat pada soal yang berbeda dengan contoh yang ada dibuku atau yang diberikan oleh guru. Berdasarkan pendapat guru pada salah satu siswa di SDN II Sudimoro, materi penjumlahan bilangan pecahan dianggap sebagai materi sulit.

Peran guru harus membantu siswa untuk menyelesaikan kesulitan belajar dalam pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Menurut Hasnah (2016: 31), upaya guru untuk meminimalisir kesulitan dengan memberikan motivasi belajar, memberi variasi metode mengajar, memberikan latihan yang cukup dan berulang, mempergunakan alat peraga dan memberikan program perbaikan atau remedial. Guru dapat menciptakan suasana belajar matematika yang menyenangkan. Guru mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar maupun materi matematika yang menyenangkan. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan kurang jelas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas mengindikasikan adanya kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga diperlukan adanya perbaikan. Namun sebelum melakukan perbaikan, upaya guru dalam meminimalisir kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Upaya untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika menurut Jaramis (2014: 188), yaitu kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika meliputi kelemahan dalam menghitung, kesulitan dalam

mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesulitan dalam persepsi visual.

Reber dalam Santrock 2015, faktor yang menimbulkan kesulitan terhadap siswa dipandang sebagai faktor khusus. Ini misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar Sindrom (*syndrome*) berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar siswa. Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Ketidakmampuan dalam belajar matematika karena siswa menganggap sulit, belakangan ini banyak di jumpai kasus kesulitan belajar pada siswa SD. Dalam hal ini orang tua dan guru sangat berperan penting didalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan pembelajaran memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru. Dirumah orang tua juga perlu mengawasi untuk belajar. Sehingga hal tersebut dapat memotivasi untuk belajar sehingga tidak terjadi kesulitan.

Kesulitan-kesulitan terlihat dapat dialami siswa ketika memecahkan masalah materi pecahan. Materi penjumlahan bilangan pecahan merupakan salah satu materi pada pokok bahasa di Sekolah Dasar. Walaupun materi ini merupakan materi dasar yang masih sederhana, namun apabila materi tersebut dihadapkan pada kelas IV Sekolah Dasar tersebut maka tidak menutup kemungkinan akan terdapat kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mempelajarinya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, melalui penelitian Upaya Guru Dalam Menyelesaikan Kesulitan Siswa Dalam Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan Siswa Kelas IV SDN II Sudimoro.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2015: 15), metode

kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Selanjutnya Anggito dan Setiawan (2018: 34), studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri II Sudimoro Kecamatan Sudimoro, Kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juni tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, guru kelas V dan siswa SDN II Sudimoro semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Pemilihan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah kesulitan guru dalam menyelesaikan masalah siswa dalam menyelesaikan soal materi penjumlahan bilangan pecahan dalam bentuk soal cerita pada mata pelajaran kelas IV SDN II Sudimoro tahun ajaran 2019/2020.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data *Data Reducation* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka akan dibahas hal-hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimana jenis kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN II Sudimoro dalam menyelesaikan soal matematika pada materi penjumlahan bilangan pecahan dan Bagaimana upaya guru dalam meminimalisir kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN II Sudimoro dalam menyelesaikan soal matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Pembahasan terkait hal tersebut di uraikan sebagai berikut:

### 1. Jenis Kesulitan Yang Dialami Siswa Kelas IV

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN II Sudimoro dengan sekolah tepat pada lingkungan jauh dari jalan raya. Memiliki kawasan yang sejuk dengan di kelilingi pepohonan sehingga jauh dari polusi udara. Membuat jam pelajaran berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk siswa memiliki ciri khas sendiri, mayoritas siswa yang bersekolah di pelosok akan menciptakan SDM unggul dan berbudi luhur. Bukan berarti tidak memiliki kesulitan akan tetapi juga ada kesulitan belajar yang dialami siswa masih dalam taraf normal atau masih ditanggulangi, hal ini bisa dilihat dalam wawancara yang sudah dilakukan, dimana siswa siswa dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kelas IV dengan baik dan masalah ini bisa dialami oleh siswa yang sedang belajar.

Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidaklah selalu lancar seperti yang diharapkan. Terkadang siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar dalam hal materi matematika penjumlahan bilangan pecahan. Akan tetapi tidak semua siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut Fauzi (2018) bentuk- bentuk kesulitan belajar yang ada di kelas IV yaitu di antara lain (a), berkesulitan membaca, (b), kesulitan belajar Menulis, (c), kesulitan belajar menghafal. Ketlatenan ibu guru membiasakan siswanya yang sedang berkesulitan belajar. Setiap siswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda. Tidak seluruhnya siswa mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut ada beberapa kesulitan belajar yang dialami siswa antara lain: (1) Kelemahan dalam pemahaman bahasa yang kurang, (2) Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, (3) Kelemahan pada saat menghitung.

Selanjutnya untuk itu dalam setiap kegiatan proses belajar, para guru kelas, selalu memberikan yang terbaik bagi siswanya dengan cara memilih metode dan pendekatan belajar yang baik, sehingga siswa akan termotivasi untuk selalu tekun dalam belajar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru kelas di SDN II Sudimoro. Hal ini disebabkan target yang harus dicapai adalah siswa dapat mengerti. Memahami setiap materi pelajaran yang akan disampaikan di kelas. Guru kelas harus bisa memilih dan menggunakan suatu metode yang tepat. Adapun

metode yang digunakan dalam pembelajaran bidang studi pendidikan matematika adalah metode, ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa bisa aktif di kelas atau di sekolah. Siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pemecahan masalah.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu, mengenai penelitian sebelumnya yaitu: (a) berkesulitan membaca, (b) kesulitan belajar Menulis, (c) kesulitan belajar menghafal. Sedangkan mengenai penelitian saat ini (1) Kelemahan dalam pemahaman bahasa yang kurang, siswa mengalami kesulitan pada pemahaman bahasa dalam matematika (2) Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, siswa kesulitan dalam mentransfer pengetahuan matematikahal tersebut dapat diketahui pada saat wawancara kepada siswa (3) Kelemahan pada saat menghitung, siswa kesulitan pada saat perhitungan pada akhir pengerjaan, dimana dalam hal tersebut siswa mengungkapkan bahwa hasil akhir dalam pengerjaan tersebut terkadang masih ragu-ragu.

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya oleh Fauzi (2018) yaitu: (a) berkesulitan membaca, (b) kesulitan belajar Menulis, (c) kesulitan belajar menghafal. Sedangkan mengenai penelitian saat ini (1) Kelemahan dalam pemahaman bahasa yang kurang, siswa mengalami kesulitan pada pemahaman bahasa dalam matematika (2) Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, siswa kesulitan dalam mentransfer pengetahuan matematika hal tersebut dapat diketahui pada saat wawancara kepada siswa (3) Kelemahan pada saat menghitung, siswa kesulitan pada saat perhitungan pada akhir pengerjaan, dimana dalam hal tersebut siswa mengungkapkan bahwa hasil akhir dalam pengerjaan tersebut terkadang masih ragu-ragu.

## **2. Upaya Guru Dalam Meminimalisir Kesulitan Yang Dialami Siswa**

Adapun upaya guru dalam meminimalisir kesulitan siswa. Guru melakukan upaya dalam meminimalisir kesulitan pada matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Memastikan kesiapan anak untuk belajar matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Pemakaian media untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang diberikan

(1) Berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (2) Tingkat kesulitan soal disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, (3) Menghilangkan rasa takut siswa, (4) Meminimalisir kesulitan siswa.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran Guru terlebih dahulu memastikan siswa untuk melakukan apersepsi dan memastikan pemahaman terhadap materi sebelumnya. Dengan menanyakan materi sebelumnya untuk memancing siswa mengenai pemahaman terhadap materi yang sudah dipelajari. Guru melanjutkan materi baru setelah siswa sudah paham dan menguasai materi sebelumnya. Untuk mengukur pemahaman siswa, guru memberikan soal terkait dengan materi. Sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai yang belum dipahami. Dalam tingkat keaktifan siswa rata-rata siswa mampu menjawab pertanyaan guru walaupun itu masih di katakan kurang benar. Untuk itu guru melatih untuk siswa agar lebih percaya diri.

Kesulitan belajar matematika materi penjumlahan bilangan pecahan. Siswa kesulitan dalam membedakan mana pembilang dan penyebut pada pecahan tersebut. Dengan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan kartu, pada media tersebut dapat membantu pemahaman bagi siswa. Selama proses pembelajaran Guru menerapkan upaya dalam meminimalisir kesulitan siswa. Selain itu juga, Guru juga menyampaikan materi ajar melalui metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah. Dari tanya jawab guru dapat memberikan soal dan nantinya siswa yang bisa dapat menjawab maupun mengerjakan di depan. Mengenai diskusi yaitu dimana melatih siswa dalam kemandirian belajar untuk di pecahkan secara berkelompok. Guru harus bisa untuk ceramah dalam penyampaian pembelajaran ini masih menggunakan ceramah karena untuk memahami siswa dalam materi tersebut.

Menurut Chusna (2016) guru melakukan enam upaya mengatasi kesulitan belajar matematika yaitu guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar, pemakaian media pembelajaran, permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tingkat kesulitan soal sesuai dengan kemampuan siswa, memberi kebebasan siswa untuk menyelesaikan masalah dan menghilangkan rasa takut siswa.

Sedangkan menurut Siregar (2018), untuk mengatasi kesulitan belajar ditunjukkan oleh: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, (4) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (5) Guru memberikan motivasi, (6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

Mengenai upaya yang dilakukan Guru dalam meminimalisir kesulitan siswa kelas IV SDN II Sudimoro yaitu (1) Memberi Motivasi Belajar dengan di berikan motivasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, (2) Memberi variasi metode mengajar dengan memberikan variasi mengajar tersebut maka siswa tidak akan mudah jenuh dalam pembelajaran, (3) Memberikan latihan yang cukup dan berulang dengan memberikan latihan soal. Maka siswa akan terbiasa mengerjakan dan akan lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru sebelumnya, (4) Mempergunakan alat peraga. Mempergunakan alat peraga dengan contoh kalau untuk matematika ini menggunakan proyektor. Dengan kartu pecahan maka siswa akan lebih paham dan mudah dalam penangkapan materi, (5) Memberikan program perbaikan atau remedial. Dengan hal ini maka jika siswa nilainya kurang KKM maka siswa bisa mengulang melalui remedial agar hasilnya baik.

Dalam proses pembelajaran tersebut kaitannya dengan lingkungan sekitar maupun dalam kehidupan sehari-hari. jadi dalam pemecahan masalah dalam penyelesaian dalam mengerjakan soal guru terlebih dahulu mengaitkan materi ajar mengenai kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami pengaplikasiannya di dalam pembelajaran tersebut. Selain itu juga memberikan soal-soal yang sudah di pelajari untuk di kerjakan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Siregar (2018) mengatasi kesulitan belajar ditunjukkan oleh: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru sebagai fasilitator, (3) Guru sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, (4) Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, (5) Guru memberikan motivasi, (6) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian

ini guru mempergunakan alat peraga matematika menggunakan proyektor dalam pembelajarannya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang didukung oleh kajian teori serta mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis Kesulitan yang Dialami Siswa Kelas IV SDN II Sudimoro

Mengenai jenis kesulitan siswa meliputi (1) Kelemahan dalam menghitung yaitu dimana siswa pada saat mengerjakan soal matematika kesulitan dalam perhitungannya, (2) Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan yaitu dimana siswa kebingungan antara mana yang di tanyakan dan mana yang bukan di tanyakan. Rata-rata siswa masih memikir berulang-ulang untuk memahaminya, (3) Pemahaman bahasa matematika yang kurang yaitu dimana dalam pemahaman bahasa matematika belum begitu memahami, terkadang masih salah dalam pengerjaan. Kesulitan belajar siswa merupakan hal-hal yang banyak di jumpai dari segi pembelajaran di sekolah. Siswa mengalami kesulitan karena pada saat proses pembelajaran tidak memperhatikan, dengan hal tersebut maka guru menerapkan dengan berbagai metode pembelajaran. Hal tersebut agar siswa lebih memahami mengenai pembelajaran matematika.

2. Upaya Guru dalam Meminimalisir Kesulitan yang Dialami Siswa Kelas IV SDN Sudimoro Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Pecahan

Upaya yang dilakukan Guru dalam meminimalisir yaitu dengan (1) Memberi Motivasi Belajar dengan di berikan motivasi maka siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, (2) Memberi variasi metode mengajar dengan memberikan variasi mengajar tersebut maka siswa tidak akan mudah jenuh dalam pembelajaran, (3) Memberikan latihan yang cukup dan

berulang dengan memberikan latihan soal. Siswa akan terbiasa mengerjakan dan akan lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh Guru sebelumnya, (4) Mempergunakan alat peraga dengan mempergunakan alat peraga. Contoh kalau untuk matematika ini menggunakan proyektor dengan kartu pecahan maka siswa akan lebih paham dan mudah dalam penangkapan materi, (5) Memberikan program perbaikan atau remedial dengan hal ini maka jika siswa nilainya kurang KKM maka siswa bisa mengulang melalui remedial agar hasilnya baik.

### Saran

Penelitian ini bermanfaat untuk upaya guru dalam menyelesaikan kesulitan siswa dalam materi penjumlahan bilangan pecahan SDN II Sudimoro tahun ajaran 2019/2020, peneliti menyarankan:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa di harapkan untuk lebih giat lagi dalam belajar.
  - b. Siswa diharapkan untuk terus memperbanyak mengerjakan soal latihan yang sudah diajarkan sebelumnya dalam materi penjumlahan bilangan pecahan.
  - c. Siswa diharapkan untuk terus memotivasi diri agar semangat dalam belajar.
2. Bagi Guru
  - a. Guru diharapkan agar lebih mengembangkan metode pembelajaran dalam materi penjumlahan bilangan pecahan.
  - b. Guru dapat memberikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dalam materi penjumlahan bilangan pecahan.
  - c. Guru dapat memaksimalkan dalam bantuan alat peraga matematika dalam materi penjumlahan bilangan pecahan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Nassution dkk. 2019. Upaya Guru Mengatasi Siswa Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 7 Padangsidempuan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 7, No. 01 tahun 2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
- Cahyotlogo, Diokta & Junadi. 2017. Pemetaan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Sosial Guru Fisika SMA Di Kabupaten Kulon Progo Pasca-sertifikasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 3, No. 2 tahun 2017. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Penerbit Prenadamedia Group.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit KDT.
- Sholekah, dkk. 2017. Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit. *Jurnal Wacana Akademika*. Volume .1 No. 2 Tahun 2017.
- Wahyudi dan Anugraheni. 2017. *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Penerbit Satya Wacana University Press.
- Hasnah, Noor. 2016. Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika Dikelas SDIT UKHUWAH Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No.2. Tahun 2016.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Haryati, Sri. 2012. *Belajar& Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Confucius, filosofis China Silberman.
- Wahyuningtyas, Tri, Dyah. 2016. *Pembelajaran Bilangan Untuk PGSD*. Penerbit Eddide